



RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP) 2016-2020



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

IKIP MATARAM

RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP)

2016-2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan perkenan Nya Dokumen Rencana Induk Penelitian (RIP) IKIP Mataram 2016 ini dapat diterbitkan. Dokumen RIP ini sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian di IKIP Mataram. Dokumen RIP ini sesuai dengan komitmen IKIP Mataram untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas riset sebagai upaya menuju *research university* berkelas dunia.

Secara umum RIP disusun dan penetapan unggulan penelitiannya melalui proses *bottom up*. Penetapan penelitian yang menjadi unggulan di dalam pemilihan topik/tema riset dimulai dengan identifikasi kompetensi riil dari *track record* peneliti, kemudian dengan cara yang cerdas memilih topik/tema yang unik agar mampu bersaing pada tingkatan nasional dan internasional.

Diharapkan output dari riset yang dilakukan dapat memberikan kontribusi secara regional khususnya di Nusa Tenggara Barat, maupun skala nasional untuk Bangsa Indonesia, dan untuk peradaban dunia. Lebih jauh, buku panduan RIP dimaksudkan untuk membantu bagi pengelola, para pengusul, reviewer dan direktorat terkait di lingkungan IKIP Mataram untuk melaksanakan kegiatan riset yang diselenggarakan oleh IKIP Mataram. Buku dokumen RIP berisikan penjelasan tentang visi dan misi riset dan langkah strategis untuk pencapaian sarannya serta indikator kinerja utama penelitian. Kami berharap agar dokumen ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kegiatan riset di IKIP Mataram.

Mataram, 31 Oktober 2016


Rektor
IKIP
MATARAM
Prof. Drs. H. Toho Cholik Mutohir, MA., Ph.D



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM

IKIP - MATARAM

Alamat : Jalan Pemuda. No. 59A Mataram Telp./Fax. 0370-632082

SURAT KEPUTUSAN

REKTOR INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM

Nomor : 2344 /A.01/PT/IKIP-Mtr/2016

Tentang

RENCANA INDUK PENELITIAN IKIP MATARAM

REKTOR IKIP MATARAM

- Menimbang :
- bahwa arah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, daya saing bangsa dan meningkatkan kemampuan civitas akademika IKIP Mataram, dalam hal pelaksanaan penelitian.
 - bahwa untuk memastikan arah penelitian IKIP Mataram menuju pada penjaminan mutu penelitian perguruan tinggi secara nasional.
 - bahwa untuk maksud tersebut perlu disusun Rencana Induk Penelitian IKIP Mataram.
 - bahwa untuk itu perlu diterbitkan dengan Surat Keputusan Rektor.

- Mengingat :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - Statuta IKIP Mataram Tahun 2008-2018.
 - Renstra IKIP Mataram Tahun 2013-2018.
 - Rencana Induk Penelitian (RIP) IKIP Mataram Tahun 2013-2017.
 - Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Mataram Tahun 2014-2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Rencana Induk Penelitian IKIP Mataram Tahun 2016-2020
- Kedua : Memberlakukan Rencana Induk Penelitian IKIP Mataram Tahun 2016-2020 sebagai dasar, pedoman, rujukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian di IKIP Mataram.
- Ketiga : Rencana Induk Penelitian ini memberikan arah dan sekaligus menjadi acuan bagi dosen dan civitas akademika IKIP Mataram dalam melaksanakan penelitian.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Mataram

Pada Tanggal : 31 Oktober 2016



Prof. Drs. H. Toho Cholik Mutohir, MA., Ph.D

Tembusan Kepada Yth :

- Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan
Kemenristekdikti di Jakarta.
- Kopertis Wilayah VIII di Denpasar
- Wakil Rektor di Lingkungan IKIP Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia saat ini terus berkembang dan mencakup berbagai bidang. Perkembangan dan kemajuan tersebut dapat diidentifikasi dari Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tahun 2010 yang menelaah berbagai aspek tentang kemajuan di bidang penelitian yang ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (LIPI, 2010). Hal yang menjadi permasalahan antara lain masih adanya kesenjangan terkait alokasi dana penelitian yang tidak merata untuk berbagai bidang. Misalnya masih terdapat bidang ilmu yang alokasi anggarannya kurang dari 1% yang di dalamnya mencakup teknik, teknologi manufaktur, biomedikal, lingkungan, otomotif, teknologi komunikasi dan teknologi metalurgi. Adapun bidang penelitian yang dikembangkan dengan tujuan sosial ekonomi (TSE) masih didominasi oleh optimalisasi sumber daya alam, kesehatan, pendidikan dan pelatihan.

Beberapa indikator lain terkait perkembangan IPTEK di Indonesia ditunjukkan dari belanja IPTEK sektor industri yang dibiayai oleh swasta (LIPI, 2010). Secara agregat belanja penelitian dan pengembangan (litbang) hanya 9% dari keseluruhan belanja perusahaan dan memberikan kontribusi 10-18% terhadap belanja litbang nasional atau hanya 0,008%-0,002% terhadap PDB. Kondisi ini tentu berbeda jauh dengan Singapura dan Malaysia. Kontribusi litbang industri Singapura mencapai 0.96% (tahun 2008) dan Malaysia 0,54% (tahun 2008). Dengan demikian untuk litbang industri di Indonesia masih jauh dari memadai apalagi kondisi tersebut relatif tidak banyak perubahan selama

5 tahun terakhir. Kondisi ini juga menunjukkan lemahnya kepedulian swasta pada IPTEK sehingga dikaitkan dengan upaya peningkatan kesejahteraan maka upaya pencapaian visi IPTEK 2025 “IPTEK sebagai kekuatan utama peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan dan peradaban bangsa” masih perlu diupayakan. Di samping itu belum jelas benar model IPTEK mana yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Beritaiptek, 2006).

Sejalan dengan kondisi di atas, komitmen nasional yang ditetapkan melalui MP3EI (*Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia) diharapkan mampu memberikan percepatan untuk perkembangan IPTEK di Indonesia. Semangat *business as not usual* sebagai terobosan untuk percepatan pembangunan antara lain ditunjukkan melalui salah satu strategi ketiga yaitu pengembangan *Center of Excellence* di setiap koridor ekonomi. Dalam hal ini akan didorong pengembangan SDM dan IPTEK sesuai kebutuhan peningkatan daya saing. Percepatan transformasi inovasi dalam ekonomi yang dilakukan melalui: (1) Pengembangan modal manusia berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi secara terencana dan sistematis, (2) Memasukkan unsur Sistem Inovasi Nasional (SINAS) dan berbagai upaya transformasi inovasi dalam kegiatan ekonomi. Adapun inisiatif strateginya adalah sebagai berikut: (1) Revitalisasi Puspittek sebagai *Science and Technology Park*, (2) Pengembangan *Industrial Park*, (3) Pembentukan kluster inovasi daerah untuk pemerataan pertumbuhan, (4) Pengembangan industri strategis pendukung konektivitas dan (5) Penguatan faktor inovasi (SDM dan inovasi).

Terkait dengan penancangan *masterplan* percepatan dan perluasan pembangunan Indonesia 2011-2025 maka riset merupakan inisiatif strategi yang menjadi akselerator produk-produk riset yang mendorong pertumbuhan koridor-koridor ekonomi. Terkait tugas penelitian hasil survey LIPI (2010) tentang penelitian di perguruan tinggi menunjukkan bahwa dana penelitian mengalami peningkatan dari Rp 531 M dan meningkat pada tahun 2009 menjadi 1,7 T dengan sumber pendanaan sebagian besar dari pemerintah. Namun demikian saat ini penelitian di perguruan tinggi masih belum optimal dalam melakukan kerjasama penelitian dengan industri dan swasta. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa interaksi antara perguruan tinggi dengan industri masih sangat lemah.

Secara rinci belanja penelitian di perguruan tinggi masih didominasi oleh fakultas teknik (Rp. 2,96 M) dan untuk fakultas pendidikan menunjukkan kondisi belanja paling rendah (Rp. 1,07 M). Hal tersebut relevan dengan komposisi penelitian yang sebagian besar didominasi oleh penelitian terapan (56,70%). Dengan demikian belanja penelitian

untuk bidang pendidikan masih belum optimal. Padahal jika dikaitkan dengan *masterplan* percepatan pembangunan maka titik berat pada pengembangan modal manusia berbasis ilmu pengetahuan dan penguatan aktor inovasi yaitu sumber daya manusia menjadi isu yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pencapaian target-target pembangunan pada tahun 2025. Dalam kaitan ini peran riset-riset yang diarahkan pada pengembangan modal manusia dan SDM inovasi tentu sangat penting dan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan karakteristik dan penilaian, Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah menetapkan kategori PT ke dalam enam kelompok, yaitu kelompok Mandiri, Utama, Madya, Binaan, Politeknik Non-binaan, dan Politeknik Binaan. Pengelompokan ini digunakan sebagai dasar dalam pemberian kewenangan dan alokasi dana penelitian. Pemetaan kinerja penelitian akan dilakukan setiap tiga tahun sekali, dengan harapan bahwa setiap perguruan tinggi akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja penelitiannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram (IKIP Mataram) yang berada pada Kopertis Wilayah VIII (delapan) masuk pada kategori perguruan tinggi binaan, yang belum diberikan kewenangan untuk mengelola dana penelitian secara mandiri. Sehingga dalam setiap prosesnya, termasuk untuk SKIM Desentralisasi masih harus berkordinasi dengan Kopertis Wilayah setempat. Pada perguruan tinggi kelompok binaan, seleksi proposal dilakukan oleh tim penilai yang ditunjuk Ditlitabmas. Sedangkan pelaksanaan seleksi proposal dikoordinasikan bersama dengan Kopertis. Bagi perguruan tinggi kelompok binaan, alokasi dana desentralisasi penelitian dari Ditlitabmas dengan kisaran 25% untuk penelitian unggulan perguruan tinggi yang berbasis RIP dan 75% dana lainnya digunakan untuk penelitian kompetitif multi tahun.

IKIP Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjadi lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) di Indonesia tentu memiliki tugas yang sangat penting dalam rangka pengembangan SDM yang inovatif dan kompetitif di Indonesia. IKIP Mataram memahami bahwa kualitas pendidikan Indonesia yang masih belum memadai menjadi salah satu sebab daya saing bangsa yang lemah, padahal globalisasi di segala bidang menuntut kesiapan dan peran aktif perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu sumber daya di Indonesia. Mengacu pada visi dan misi IKIP Mataram, maka LPPM IKIP Mataram mengemban misi untuk mendukung misi IKIP Mataram sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang inovatif, produktif, dan berkarakter.

Realisasi perguruan tinggi berdasarkan visi IKIP Mataram dikembangkan dengan

cara membangun IKIP Mataram melalui pendayagunaan kepakaran dalam program pembangunan penelitian unggulan. Program penyusunan roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan menjadi basis peningkatan mutu perguruan tinggi sekaligus sebagai atmosfer akademik yang kondusif. Atas dasar berbagai pertimbangan maka LPPM IKIP Mataram membangun suatu rancangan induk penelitian (RIP) sebagai panduan dan arahan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengukur keberhasilan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh LPPM IKIP Mataram. Selanjutnya RIP tersebut secara garis besar akan berada pada ranah pembangunan modal manusia dan SDM inovasi guna mendukung program percepatan pembangunan 2011 – 2025.

B. Pengertian RIP

Rencana Induk Penelitian (RIP) merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu tertentu, setidaknya 5 tahun ke depan. Penelitian institusi yang dimaksud adalah riset unggulan institusi yang dijabarkan melalui topik-topik penelitian. Kemudian, topik-topik penelitian ini diperjelas dengan roadmap penelitian. Dalam mengembangkan keunggulan riset ini didorong untuk mengacu pada unit terbesar pada prioritas penelitian daerah dan nasional. Dalam melaksanakan penelitian tersebut di atas, IKIP Mataram menganut prinsip penelitian intern dan multi disiplin, kolaborasi baik lintas unit, lintas bidang ilmu yang ada di IKIP Mataram atau lintas institusi dan perguruan tinggi di Indonesia, bahkan melalui berbagai kerjasama institusi dan universitas di luar negeri.

C. Tujuan Penyusunan RIP

Tujuan penyusunan RIP adalah:

1. Untuk memberikan arahan kebijakan dan pengelolaan penelitian secara jelas dan terarah bagi pencapaian target-target penelitian secara langsung (*output*) dan tidak langsung (*outcome*).
2. Untuk memastikan arah penelitian IKIP Mataram menuju pada penjaminan mutu penelitian perguruan tinggi secara nasional.
3. Panduan bagi dosen IKIP Mataram dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

D. Riset Unggulan Institusi

Riset unggulan IKIP Mataram untuk lima tahun ke depan mengacu pada tema dan topik yang ditetapkan oleh Ditlitabmas Kemenristek Dikti, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta prioritas penelitian daerah provinsi

Nusa Tenggara Barat, dan prioritas penelitian secara nasional.

1. Kebijakan Riset Unggulan IKIP Mataram

Kebijakan riset LPPM IKIP Mataram sejalan dengan arah pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah digariskan dalam Rencana Strategis IKIP Mataram Tahun 2016-2020 yang berlandaskan Peraturan Rektor IKIP Mataram dengan Nomor: **2344/A.01/PT/IKIP-Mtr/2016** dan mengacu pada perkembangan IPTEKS dan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat, maka payung penelitian strategis yang dikembangkan di IKIP Mataram didesain sebagai berikut:

- a. Penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan
- b. Penelitian media dan teknologi pembelajaran
- c. Penelitian olahraga, rekreasi, dan kesehatan
- d. Penelitian pariwisata, seni, humaniora, dan budaya daerah
- e. Penelitian sains dan teknologi terapan
- f. Penelitian lingkungan hidup
- g. Penelitian ketahanan pangan dan energi
- h. Penelitian kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat

Dengan adanya sistem nasional penjaminan mutu penelitian perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2011 yang mengarahkan pengembangan unggulan riset universitas untuk mengacu pada prioritas penelitian daerah dan nasional, maka tema-tema payung penelitian di atas disesuaikan dengan prioritas tersebut.

2. Fokus Riset Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki perhatian penuh pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan indikatornya yaitu pencapaian Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Daya Beli masyarakat. Hal ini mengingat masih rendahnya IPM di NTB, yaitu pada urutan ke-30 dari 34 Propinsi di Indonesia pada tahun 2015. Untuk itu, Pemerintah daerah bersama perguruan tinggi yang ada di wilayah NTB diharapkan memberikan perhatian dan kontribusi yang berdampak pada peningkatan IPM di NTB. Untuk itulah Dewan Riset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan penguatan terhadap penyelesaian program tematik yang berdasarkan kebutuhan wilayah sebagai berikut.

- a. Peningkatan kualitas pendidikan;
- b. Peningkatan kualitas kesehatan;

- c. Peningkatan daya beli masyarakat;
- d. Kemandirian pangan dan energi;
- e. Penanganan bencana dan pengendalian lingkungan hidup;
- f. Pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat;
- g. Pengembangan budaya lokal dan destinasi wisata.

3. Fokus Prioritas Riset Nasional

Prioritas riset secara nasional adalah: Industri Manufaktur; Pertanian, Kelautan, Perikanan; Pariwisata dan Budaya; Pendidikan; Kesehatan; dan Hankam. Sektor prioritas tersebut dijabarkan pada fokus riset sebagai berikut.

- a. Ketahanan Pangan;
- b. Energi Baru dan Terbarukan;
- c. Infrastruktur dan Transportasi;
- d. Teknologi Informasi & Komunikasi;
- e. Teknologi Pertahanan Keamanan;
- f. Kesehatan Penyakit Tropis, Gizi & Obat;
- g. Otonomi & Desentralisasi;
- h. Integrasi Bangsa, Hukum & Demokratisasi;
- i. Pengembangan Manusia & Daya Saing Bangsa;
- j. Kemiskinan;
- k. Seni dan Budaya;
- l. Mitigasi dan Manajemen Bencana

4. Tema Riset Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

IKIP Mataram

Mengacu pada kebijakan riset unggulan IKIP Mataram dan prioritas fokus riset daerah Nusa Tenggara Barat dan Nasional, maka tema penelitian yang dikembangkan LPPM IKIP Mataram untuk lima tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut.

- a. Penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan
- b. Penelitian media dan teknologi pembelajaran
- c. Penelitian olahraga, rekreasi, dan kesehatan
- d. Penelitian pariwisata, seni, humaniora, dan budaya daerah
- e. Penelitian sains dan teknologi terapan
- f. Penelitian lingkungan hidup
- g. Penelitian ketahanan pangan dan energi

h. Penelitian kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat

Tema atau topik penelitian di atas akan diarahkan mengikuti perkembangan isu-isu strategis, konsep pemikiran dan pemecahan masalah, serta disesuaikan dengan kompetensi keahlian/keilmuan para peneliti di IKIP Mataram.

E. Road Map Penelitian Strategis Unggulan IKIP Mataram

Dari ketujuh tema penelitian LPPM IKIP Mataram di atas untuk tahun 2016-2020, dipilih satu tema unggulan yang dibuat *road-map*nya yaitu “Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan.” Inovasi pendidikan yang dimaksud terkait dengan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa teori, konsep, model, bahan, media pembelajaran, kebijakan, karya IPTEK, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hasil penelitian IKIP Mataram ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendukung *masterplan* percepatan pembangunan Tahun 2025, khususnya di bidang pendidikan untuk pembangunan manusia yang berkarakter dan berdaya saing global.

F. Landasan Hukum RIP

Landasan hukum RIP ini mengacu pada kebijakan riset IKIP Mataram yang tertuang di dalam RENSTRA IKIP Mataram 2016-2020, kebijakan dasar pengembangan penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi, serta prioritas riset nasional dan daerah. Selain itu, RIP yang disusun juga mengacu pada peraturan pemerintah dan ketentuan Institut sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
2. Surat Keputusan Rektor IKIP Mataram Nomor: **2344/A.01/PT/IKIP-Mtr/2016**

BAB II
LANDASAN PENGEMBANGAN IKIP MATARAM
DALAM BIDANG PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi LPPM mengacu kepada visi IKIP Mataram yaitu menjadikan IKIP Mataram sebagai LPTK terkemuka yang inovatif, produktif, dan berkarakter pada tahun 2019, maka untuk mewujudkan visi IKIP Mataram tersebut visi, misi, dan tujuan LPPM IKIP Mataram adalah sebagai berikut:

1. Visi

LPPM sebagai lembaga penggerak utama (*prime mover*) menargetkan IKIP Mataram pada Tahun 2020, menjadi institut berbasis riset dalam bidang pendidikan (*research-based teaching university*) di Indonesia. Dengan demikian visi LPPM IKIP Mataram adalah “Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Produktif, Beretika, dan Unggul di Bidang Pendidikan Berlandaskan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni”.

2. Misi

Dalam upaya untuk mencapai visi tersebut, maka LPPM memiliki misi-misi sebagai berikut:

- a. Mengelola kegiatan penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS dibidang pendidikan bagi sivitas akademika IKIP Mataram.
- b. Mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penerapan dan pengembangan IPTEKS bagi sivitas akademika IKIP Mataram.
- c. Membangun kompetensi sivitas akademika IKIP Mataram dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan IPTEKS.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik lokal, regional, nasional, dan internasional dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan IPTEKS.
- e. Menyebarkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengembangan IPTEKS dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan

Tujuan LPPM IKIP Mataram adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan sumber daya pendidik IKIP Mataram untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang produktif, kreatif, berkualitas dan kompetitif.
- b. Memfasilitasi para dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan hibah internal institut, hibah kompetitif Dikti, serta sumber pendanaan yang lain.
- c. Melakukan penyebarluasan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai referensi dan rujukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan IPTEKS.

B. Peran LPPM

Kedudukan tugas pokok dan fungsi LPPM adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mengarahkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Litabmas) untuk kemajuan IPTEK berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia;
2. Meningkatkan mutu penelitian secara berkelanjutan melalui program unggulan bertaraf nasional dan internasional;
3. Mendorong perolehan HAKI;
4. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam setiap penelitian para dosen untuk menunjang terselenggaranya Universitas Riset;
5. Memfasilitasi sarana dan prasarana Litabmas yang mudah diakses dan dimanfaatkan masyarakat pengguna;
6. Mengembangkan kapasitas pengelolaan pada unit pelaksana penelitian sebagai wahana penelitian multi, lintas dan interdisipliner;
7. Melaksanakan penilaian proposal Litabmas dalam rangka meningkatkan relevansi, keberlangsungan, efisiensi dan akuntabilitas;
8. Menyelenggarakan penerapan standar mutu Litabmas dan akreditasi kompetensi sarana dan prasarana Litabmas;
9. Melakukan penggalangan sumber daya Litabmas melalui kegiatan Litabmas kompetitif yang bersinergi dengan instansi penelitian dan pemerintah;
10. Meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan IPTEK

yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan keunggulan pengelolaan program pendidikan sekolah dan luar sekolah serta industri kecil, menengah, dan besar;

11. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa sebagai wahana penerapan IPTEK secara interdisipliner;
12. Menyelenggarakan program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat melalui pendidikan keterampilan fungsional;
13. Menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat sebagai katalisator, dan penghubung antar sistem.

C. Struktur Organisasi LPPM

Struktur organisasi LPPM meliputi Ketua, Sekretaris, Kepala Pusat Kajian, Kelompok kajian keilmuan dan lintas keilmuan di tingkatan Fakultas, Jurusan, dan Program Studi. Tugas pokok dan fungsi masing-masing divisi diuraikan sebagai berikut:

1. Ketua LPPM bertanggungjawab langsung kepada Rektor dan mengimplementasikan kebijakan Rektor dalam bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat, baik internal IKIP Mataram maupun Kebijakan Nasional. Dalam melaksanakan tupoksinya, Ketua dibantu oleh Sekretaris, para Kepala Pusat Kajian, Kabag, Kasi/Kasubag, serta staff penunjang di lingkungan LPPM.
2. Sekretaris bertugas membantu ketua dalam mengendalikan dan melaksanakan tata kelola LPPM, dibantu penuh oleh Tenaga Administratif yaitu Kabag, para Kasi/Kasubag. Untuk kegiatan akademik dan riset dibantu oleh para Kepala Pusat Kajian.
3. Komisi Pertimbangan dan Staf Ahli merupakan komisi independen yang ditunjuk langsung oleh Ketua LPPM, baik dari internal maupun eksternal IKIP Mataram yang berperan sebagai konsultan ahli dalam berbagai disiplin ilmu.
4. Kepala Bagian bertugas mengatur dan mengawasi pekerjaan Kasi/Kasubag dan staff administrasi untuk membantu penuh Ketua dan Sekretaris, serta para Kepala Pusat Kajian.
5. Para Kasi dan Kasubag membantu penuh Ketua dan Sekretaris serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para Kepala Pusat Kajian untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.
6. Kepala Pusat Kajian/ Penelitian
Kepala Pusat Kajian bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugasnya langsung kepada Ketua LPPM, sedangkan teknis administratif berkoordinasi dengan Sekretaris

LPPM IKIP Mataram dan dibantu penuh oleh Tenaga Administrasi terutama para Kasi dan Kasubag serta Staff Administrasi yang ada di masing-masing pusat kajian atau meminta tenaga bantuan administratif melalui Sekretaris. Seluruh program kegiatan memperoleh masukan dari Komisi Pertimbangan/Staff Ahli untuk meningkatkan mutu/kualitas program.

a) Pusat Penelitian Inovasi Pendidikan.

Mencakup kajian teori dan inovasi pendidikan formal, nonformal, dan informal secara konsisten; melakukan riset khusus mengenai *teaching and learning*; melakukan pengembangan model-model kajian pendidikan secara berkelanjutan (*education for sustainable development*); manajemen pendidikan, teknologi informasi, pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus, kurikulum dan pengujian pendidikan dan pembelajaran, bimbingan konseling, serta evaluasi pendidikan.

b) Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan.

Mencakup pengembangan tata kelola pendidikan, manajemen institusi, dan perbaikan sistem dan mutu pendidikan.

c) Pusat Penelitian Penerapan Sains dan Teknologi.

Mencakup pengembangan energi baru dan terbarukan, pengembangan dan ketahanan pangan, pengembangan sektor peternakan, kajian ilmu dasar dan terapan.

d) Pusat Penelitian Pariwisata, Seni, dan Budaya.

Mencakup kajian pariwisata, seni, pendidikan seni, bahasa dan sastra, serta budaya serta potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai aset daerah dengan tetap menjaga norma-norma agama dan adat istiadat serta tidak bertentangan dengan undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e) Pusat Penelitian Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat.

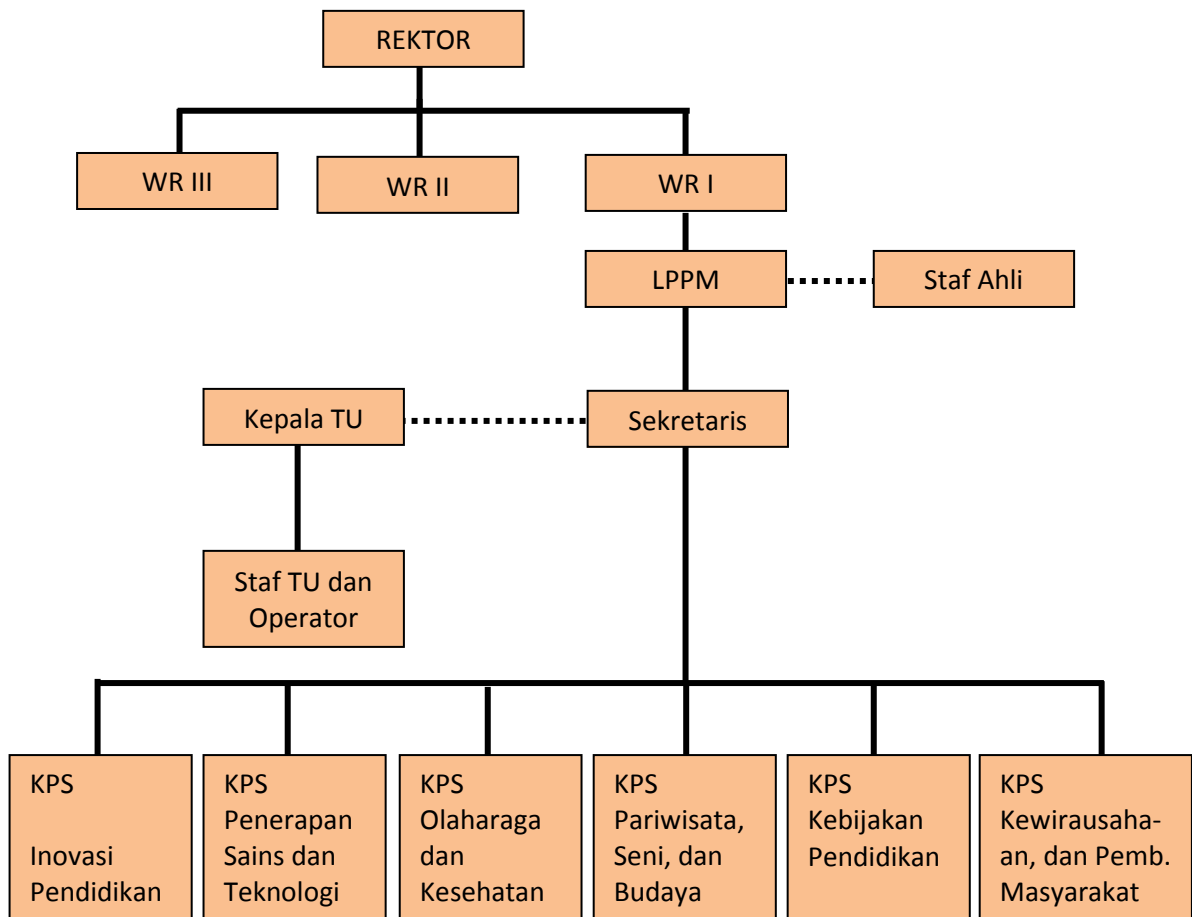
Mencakup layanan kebutuhan berdasarkan permintaan masyarakat, pendidikan, pelatihan, penerapan IPTEK, kursus singkat, perencanaan dan perancangan produk-jasa, melakukan layanan konsultansi, pembinaan, pendampingan, penyuluhan, penataran, dan pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, ketenagakerjaan, kewirausahaan dan keterampilan fungsional masyarakat. Selain itu juga memberikan layanan penyediaan dan penyebaran informasi serta peluang pengembangan pemanfaatan IPTEK. Melalui kegiatan KKN diupayakan juga peningkatan, pengembangan dan kajian model-model

KKN tematik yang sejalan dengan pedoman nasional KKN dan relevan dengan kebutuhan pemerintah daerah serta masyarakat, sekaligus melakukan evaluasi keberhasilan KKN bagi perguruan tinggi, pemda, dan masyarakat. Pusat kajian juga melakukan koordinasi penggalangan dan pembinaan pada himpunan mahasiswa prodi, jurusan, dan ormawa tentang pola dan strategi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, serta penerapan tridharma perguruan tinggi oleh mahasiswa.

f) Pusat Penelitian Olahraga dan Kesehatan.

Mencakup pengembangan perangkat dan metode pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, pengembangan latihan dasar dan peningkatan kemampuan fisik calon atlet, dan pengembangan pusat-pusat kesehatan masyarakat.

7. Kelompok kajian rumpun keilmuan dan lintas keilmuan yang ada di Prodi maupun di Fakultas merupakan target kelompok khusus yang tumbuh dan berkembang dari Prodi, Jurusan, Fakultas, Sekolah, Pascasarjana, dan Kampus Daerah. Kelompok kajian ini lahir dari disiplin keilmuan masing-masing, tetapi tetap berkoordinasi dengan pusat-pusat kajian atau penelitian di LPPM. Struktur organisasi LPPM ditampilkan pada Gambar 2.1



Ket:

KPS : Ketua Pusat Studi

..... Garis Koordinasi

———— Garis Komando

E. Potensi SDM yang dimiliki

Dalam menyelenggarakan fungsi pengembangan sumber daya manusia (SDM), IKIP Mataram merancang dan mengembangkan strategi guna memenuhi kebutuhan SDM, baik jumlah maupun mutunya. Hal ini didasarkan pada hasil analisis situasi SDM saat ini dan analisis kebutuhan SDM akan datang, yang diselenggarakan secara efisien, transparan, dan akuntabel. Analisis situasi SDM saat ini melibatkan variabel jumlah dan mutu SDM, pendidikan, pengalaman, masa kerja, dan sebagainya. Sementara itu, analisis kebutuhan SDM melibatkan variabel yang relevan antara lain rencana strategis dan struktur organisasi, serta sejumlah faktor strategik internal dan eksternal. Jenis dan bentuk kegiatan pengembangan SDM (pendidikan prajabatan dan dalam jabatan, baik *degree* maupun *non-degree*) dipilih atau dilaksanakan sesuai tujuan pengembangan SDM.

Tenaga edukatif IKIP Mataram pada tahun 2012/2013 tercatat berjumlah sebanyak 203 orang dan tersebar di empat fakultas. Pada tahun 2013, jumlah tenaga edukatif berdasarkan kualifikasi akademik terlihat pada Tabel 2.1. berikut.

Tabel 2.1 Kualifikasi Tenaga Edukatif

No	Jenjang Pendidikan	Tahun 2009/2010		Tahun 2010/2011		Tahun 2011/2012		Tahun 2012/2013	
		DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN
1	Strata 1	149	0	114	0	84	0	72	0
2	Strata 2	38	3	75	3	107	3	125	3
3	Strata 3	0	0	2	0	2	0	3	0
Total		187	3	191	3	193	3	200	3

Sumber Data: BAU IKIP Mataram

Ket : DN = Dalam Negeri LN = Luar Negeri

Untuk meningkatkan kualifikasi akademik tenaga edukatif, IKIP Mataram memberikan kesempatan belajar di dalam dan luar negeri sesuai dengan kebutuhan program studi dan kepakaran dosen. Data tenaga akademik berdasarkan jabatan fungsional pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.2. di bawah ini.

Tabel 2.2. Kualifikasi Tenaga Edukatif Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	GURU BESAR	0	0	0	0	0
2	LEKTOR KEPALA	3	3	4	4	4
3	LEKTOR	0	0	4	5	9
4	ASISTEN AHLI	32	12	51	9	15
5	TENAGA PENGAJAR	155	179	137	185	175
Total		190	194	196	203	203

Sumber Data: BAU IKIP Mataram

BAB III
GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN
IKIP MATARAM

A. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan Rencana Induk Penelitian adalah:

- a. Mewujudkan *multi-versity* yaitu mengabungkan antara fungsi riset dengan pengabdian kepada kepentingan pembangunan masyarakat, tatanan peningkatan keterkaitan/keterpaduan penyelenggaraan unsur dharma penelitian dan pengabdian masyarakat secara holistic dan integratif;
- b. Mewujudkan kerjasama antar lembaga nasional, regional dan internasional melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai jembatan IKIP Mataram menuju perguruan tinggi yang inovatif dan unggul serta bermuara pada *world class research university*;
- c. Mewujudkan sivitas akademika dan masyarakat yang maju dan mandiri melalui program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan;
- d. Mewujudkan situasi dan kondisi yang dinamis serta kondusif atas dasar terlaksananya program pendidikan untuk membangun masyarakat belajar yang dinamis, inovatif, dan kreatif melalui program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat sesuai dengan standar minimum, selain mempercepat proses pembangunan di daerah menuju SDM yang bermutu, berkualitas, mandiri dan siap usaha;
- f. Tersedianya pusat layanan informasi (pendidikan, kesehatan, ekonomi) yang dapat diakses masyarakat termasuk program pemerintah tentang Pendidikan untuk Semua (PUS) Pendidikan Dasar, Pendidikan Keaksaraan dan Berkelanjutan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berkeadilan Gender, dan Mutu Pendidikan menuju *Education For Sustainable Development (EFCD)*.
- g. Mengembangkan jejaring (*networking*) serta menjadi jembatan antara kepakaran IKIP Mataram dengan kebutuhan dari luar (institusi pendidikan, pemerintahan, industri, baik di dalam maupun di luar negeri), termanfaatkannya SDM IKIP

Mataram dalam menerapkan hasil pendidikan dan penelitian untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakatnya; serta

- h. Memperoleh umpan balik dalam meningkatkan mutu dan kualitas akademik yang relevan dengan unsur Tridharma Perguruan Tinggi sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Sasaran Penelitian

- a. Terbentuknya arahan penelitian unggulan bagi para peneliti di IKIP Mataram;
- b. Terpetakannya sumber daya kepakaran di IKIP Mataram;
- c. Terselenggaranya kegiatan penelitian yang terarah berkualitas dan berkesinambungan guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermakna dan bermanfaat bagi kualitas pendidikan dan perwujudan masyarakat sejahtera;
- d. Terwujudnya budaya penelitian sebagai dasar menuju universitas berbasis riset;
- e. Terbentuknya tradisi riset dengan mengedepankan kualitas dan kerjasama untuk mendapatkan pengakuan nasional dan internasional.

3. Pengabdian dan Pelayanan Kepada Masyarakat

- a. Terwujudnya potensi masyarakat yang berdaya saing dan bermartabat sekaligus meningkatkan *social and economic values* pada potensi domestik (kekayaan alam dan budaya bangsa); serta
- b. Terwujudnya pusat-pusat pemberdayaan potensi masyarakat bekerjasama dengan unsur luar universitas dan lembaga internasional guna memberdayakan potensi masyarakat.

B. Strategi dan Kebijakan

1. Peta Strategi Pengembangan

- a. Proses Transformasi Kelembagaan

Langkah pertama yang dilakukan IKIP Mataram pada fase awal transformasi kelembagaan adalah melakukan perubahan tata pamong (*governance*) dan perubahan organisasi sesuai dengan tata pamong dan struktur organisasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2004.

- b. Asumsi-asumsi Untuk Perencanaan

Setiap kegiatan yang dirumuskan dalam perencanaan mengandung makna harapan yang dapat dilaksanakan di masa yang akan datang. Sifat perencanaan adalah perkiraan kondisi dan situasi yang mendukung sehingga ketika kegiatan yang

direncanakan tersebut dapat dilaksanakan. Jika kondisi dan situasi tidak terjadi maka secara otomatis kegiatan yang direncanakan tidak akan terlaksana. Untuk menjamin kegiatan yang direncanakan terwujud, maka perlu dirumuskan sejumlah asumsi situasi dan kondisi di masa yang akan datang dengan memperhatikan adanya kekuatan, kelemahan, tantangan, dan ancaman.

- 1) Kegiatan penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan di lingkungan perguruan tinggi. Dosen sebagai sivitas akademik pelaku penelitian juga terikat oleh tugas kinerja dosen untuk melakukan penelitian. Secara kelembagaan di LPPM menjadi misi utama untuk melakukan penelitian, oleh karena itu kegiatan penelitian akan tetap mendapat perhatian dari semua pihak. Konsekwensinya kegiatan penelitian akan menjadi dapat terlaksana. Hal yang perlu diatur adalah arah kebijakan tentang tema penelitian sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- 2) Setiap perguruan tinggi yang memiliki LPPM akan melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi para tenaga ahlinya. Jika LPPM IKIP Mataram memiliki keunggulan bidang pendidikan, maka LPPM IKIP Mataram memiliki peluang yang besar untuk memperoleh persaingan di tingkat nasional karena memiliki sejarah yang panjang dalam merintis keunggulan dalam pendidikan.
- 3) Masyarakat merupakan sasaran program setiap kegiatan LPPM IKIP Mataram, khususnya dalam program pengabdian pada masyarakat. Sasaran program (masyarakat) bersifat dinamis dan membutuhkan informasi tentang hasil-hasil penelitian dari perguruan tinggi melalui kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat. Dengan adanya masyarakat dan informasi yang dinamis, diperlukan kegiatan sosialisasi yang berkesinambungan. Jika peran sosialisasi dan pendidikan masyarakat dijadikan program kerja LPPM IKIP Mataram maka program tersebut adalah pilihan yang paling tepat.
- 4) Dalam organisasi modern, jejaring merupakan faktor eksternal yang banyak mempengaruhi keberadaan suatu lembaga. Pengembangan jejaring dapat dirintis secara bertahap. Walaupun tidak secara langsung melahirkan program kerjasama dan atau kegiatan, namun dapat memperkuat eksistensi organisasi dalam mencapai visi dan misi lembaga.

- 5) Dalam rangka meningkatkan peranan dan penguatan organisasi, ketersediaan sumberdaya manusia merupakan faktor yang sangat penting. Peningkatan sumberdaya manusia menjadi bagian dari investasi organisasi sehingga mendapat proporsi anggaran untuk memberi tugas dan pemberdayaan tenaga ahli/dosen atau pihak-pihak yang terkait dengan organisasi. Dengan peningkatan sumberdaya manusia organisasi, secara signifikan akan meningkatkan kapasitas kelembagaan sebagai daya tawar organisasi.
- 6) Ukuran keberhasilan kerja organisasi umumnya dilihat dari produk yang telah dihasilkan. LPPM sebagai sebuah lembaga akademik memiliki produk berupa gagasan, temuan, dan teknologi yang dapat digunakan oleh masyarakat pengguna. Sebagai bagian dari publikasi organisasi, gagasan dan temuan tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk jurnal ilmiah dan atau bentuk lainnya sehingga pengguna hasil (*user*) dapat mengetahui dan atau memanfaatkannya secara optimal. Dengan demikian keberadaan jurnal dan publikasi LPPM menjadi penting dan perlu diupayakan keberadaannya.

c. Proses Pengembangan Kelembagaan

- 1) Membentuk Tim inti LPPM yang beranggotakan para kepala pusat kajian atau penelitian. Tim inti menyusun kalender tahunan aktivitas LPPM yang berisi informasi permintaan penyusunan proposal, waktu persiapan penyusunan proposal dan batas akhir pemasukan proposal, kegiatan-kegiatan pelatihan, kunjungan-kunjungan lapangan, KKN dan lain-lain.
- 2) Secara periodik melaksanakan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik yang sumber dananya berasal dari IKIP Mataram maupun DP2M Dikti Depdiknas.
- 3) Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi berbasis internet untuk mempercepat dan memperkaya informasi bagi para dosen dan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Menjalin komunikasi intensif dengan prodi-prodi di lingkungan IKIP Mataram yang secara rutin telah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan agar pelaksanaannya terpantau oleh LPPM dan bila memungkinkan dapat didukung pendanaannya dari pihak luar IKIP Mataram.

- 5) Memantapkan jejaring kerjasama dengan PTN/PTS lain, dunia usaha, instansi pemerintah maupun swasta, melakukan penjajagan dan penguatan kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional.
- 6) Pembinaan kelompok-kelompok masyarakat
- 7) Mempromosikan potensi IKIP Mataram secara sinergis melalui kerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

d. Output yang dihasilkan

- 1) Kalender tahunan aktivitas LPPM yang berisi informasi permintaan penyusunan proposal, waktu persiapan penyusunan proposal dan batas akhir pemasukan proposal, kegiatan-kegiatan pelatihan, kunjungan-kunjungan lapangan, KKN dan lain-lain.
- 2) Proposal penelitian dan pengabdian pada masyarakat baik yang sumber dananya berasal dari IKIP Mataram maupun DP2M Dikti Depdiknas.
- 3) Database berbasis *web* sistem dokumentasi dan informasi untuk mempercepat dan memperkaya informasi bagi para dosen dan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Terlaksanya komunikasi intensif dengan prodi-prodi di lingkungan IKIP Mataram yang secara rutin telah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikannya agar pelaksanaannya terpantau oleh LPPM dan bila memungkinkan dapat didukung pendanaannya dari pihak luar IKIP Mataram.
- 5) Jejaring kerjasama dengan PTN/PTS lain, dunia usaha, instansi pemerintah maupun swasta, dan lembaga-lembaga internasional.
- 6) Potensi kelompok-kelompok masyarakat.
- 7) Teridentifikasi potensi IKIP Mataram secara sinergis melalui kerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Formulasi Strategi Pengembangan

a. Penguatan Internal Organisasi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IKIP Mataram merupakan lembaga yang usianya masih muda. LPPM merupakan penggabungan dari dua lembaga, yaitu Lembaga Penelitian (LP) dan Lembaga

Pengabdian kepada Masyarakat (LPM). Sebagai lembaga baru tentunya tahap pertama yang harus dilakukan adalah menata dan menguatkan internal organisasi. Hal ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) LP dan LPM sebagai lembaga yang digabungkan memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi tujuan, program maupun karakter SDM nya. LP lebih berorientasi kepada program-program penelitian yang pada dasarnya kepada tuntutan peneliti sehingga sifatnya lebih mengarah kepada internal. Sedangkan LPM lebih berorientasi kepada program-program yang sifatnya aksi (*action*) kepada masyarakat, sehingga orientasinya lebih bersifat ke luar.
- 2) Selama ini adanya LP dan LPM yang terpisah menyebabkan dalam prakteknya dharma penelitian dan dharma pengabdian kepada masyarakat juga satu sama lain terpisah. Saling menguatkan antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kurang terjadi.
- 3) Menggabungkan LP dan LPM juga memiliki konsekuensi bergabungnya seluruh sumber daya yang ada di LP dan LPM ke dalam lembaga baru, yaitu LPPM. Dalam prakteknya menggabungkan dua sumber daya ini memerlukan waktu dan proses yang tidak sebentar.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas, maka penguatan internal organisasi LPPM diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguatkan organisasi LPPM agar sesuai dengan visi, misi, dan program LPPM sebagai salah satu institusi yang menjadi *leading sector* dalam mencapai visi, misi, dan program universitas. Penataan struktur organisasi LPPM mencerminkan unit-unit, baik unit yang menangani administrasi maupun unit atau pusat yang melaksanakan program sebagai unit yang mampu menjalankan tugas pokok fungsinya secara maksimal.
- 2) Para kepala pusat kajian yang ada di LPPM ditempatkan sebagai *leading sector* LPPM yang diberi kewenangan atau otonomi untuk melaksanakan program kerjanya secara maksimal baik dalam kerangka melaksanakan program-program LPPM maupun dalam kerangka kemitraan.
- 3) Mensinergiskan antara dharma penelitian dan dharma pengabdian kepada masyarakat menjadi satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam arti hasil-hasil penelitian ditindaklanjuti menjadi program pengabdian kepada masyarakat atau pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat

dijadikan sebagai salah satu tema penelitian, sehingga antara penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat satu sama lain saling menguatkan dan pada akhirnya juga akan menguatkan dharma pendidikan demikian juga sebaliknya.

3. Sosialisasi Eksistensi Organisasi

Sosialisasi eksistensi organisasi merupakan langkah yang juga dianggap rasional bagi organisasi yang baru berdiri. Setiap manajemen akan melakukan langkah ini agar “produknya” dikenal oleh publik. Strategi yang digunakan untuk sosialisasi lembaga adalah promosi berkelanjutan yang memanfaatkan setiap aktivitas organisasi sebagai bagian dari promosi.

Kegiatan promosi merupakan kegiatan komunikasi yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yaitu *source* (sumber), *message* (pesan), dan *destination* (tujuan). Untuk efektifnya komunikasi terdapat sistem yang bekerja yaitu harus menarik perhatian, dipahami oleh penerima pesan, membangkitkan kebutuhan pribadi dalam diri tujuan (*destination*) dan menunjukkan beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta mengandung saran tentang suatu cara untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi konsumen atau sasaran promosi. Usaha yang menjadi tantangan promosi adalah bagaimana sistem promosi dapat membangkitkan kebutuhan pribadi dalam diri masing-masing pelanggan sehingga merasa butuh terhadap kehadiran LPPM. Metode yang digunakan dalam sosialisasi eksistensi organisasi antara lain mengikuti metode yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu iklan, kewiraniagaan (*personal selling*), promosi konsumen (hadiah, perlombaan, dan penawaran), pameran dan eksibisi, jaminan, pelayanan, dan penawaran kompetitif.

a. Pengembangan Jejaring

Satu hal yang tak bisa dilepaskan dalam pengaktualisasian organisasi adalah pembentukan jaringan, yaitu jaringan yang seluas mungkin. Pengembangan jaringan merupakan tahap awal dalam menunjukkan aktualisasi organisasi. Ada kalanya potensi, kemampuan, keterampilan, dan nilai lebih yang dimiliki organisasi, tidak terpublikasi dengan baik ketika tidak memiliki jaringan yang kuat. Relasi dan koneksi kadang bisa berfungsi seperti jalan dan jembatan menuju ke sasaran yang kita inginkan. Di sinilah arti penting koneksi atau relasi dengan orang lain, terutama sekali relasi-relasi yang relevan dengan jenis dan bentuk organisasi yang dikembangkan. Relasi atau koneksi yang berkualitas merupakan

daya ungkit yang bisa dimanfaatkan untuk mendongkrak keberhasilan kita. Strategi pengembangan jaringan organisasi adalah melalui kegiatan akademis seperti kegiatan seminar, pengiriman orang dalam kegiatan seminar, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan kegiatan lainnya.

b. Proaktif Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program secara normatif telah memiliki jadwal dan anggaran tertentu. Namun terkadang tidak akan terlaksana jika hanya menunggu tanpa ada usaha yang proaktif dalam melaksanakannya. Proaktif merupakan semangat, motivasi, dan kinerja para pengelola dalam melaksanakan kegiatan. Proaktif tidak sekedar mengambil inisiatif tetapi juga memahami dengan jeli permasalahan yang dihadapinya dengan kaca mata nilai yang akurat, dan tidak semata mengikuti perasaan. Organisasi yang proaktif dapat meletakkan politik atau kepentingan sesaat setelah nilai keunggulan visi dan misi organisasi. Organisasi proaktif juga memahami dengan baik kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan ia akan menjadi inovatif dan unggul dalam mengembangkan organisasi. Strategi proaktif dalam pelaksanaan program memiliki daya juang yang tentu saja akan banyak membutuhkan pengorbanan dan mengandalkan kepercayaan pihak-pihak luar ketika telah memiliki komitmen dalam melaksanakan program.

c. Akselerasi dalam Diseminasi

Hasil atau produk LPPM selain diarsipkan sebagai kekayaan lembaga, juga perlu didiseminasikan. Penyebarluasan memerlukan mekanisme yang berdaya guna yaitu memiliki manfaat untuk promosi lembaga. Oleh karena itu perlu ada upaya akselerasi agar cepat terpublikasikan kepada masyarakat. Program akselerasi diseminasi akan sejalan dengan prinsip proaktif dalam pelaksanaan program. Keduanya tidak dapat dipisahkan, ketika proaktif dalam pelaksanaan program maka perlu dibarengi dengan akselerasi dalam diseminasi.

BAB IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN INDIKATOR KINERJA

A. Sasaran

Sasaran Rencana Induk Penelitian (RIP) LPPM IKIP Mataram adalah seluruh dosen di lingkungan IKIP Mataram yang merupakan bagian dari civitas akademik yang berkewajiban melakukan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu penelitian, pengabdian, dan pengajaran. Selain itu, kegiatan penelitian juga dilakukan oleh mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa atau melalui penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen IKIP Mataram dilakukan pada topik-topik tertentu secara mandiri atau melakukan kolaborasi dengan masyarakat untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang ada.

LPPM sebagai lembaga yang memfasilitasi kegiatan penelitian dosen di IKIP Mataram terus mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pengalokasian dana penelitian bagi dosen pemula yang nominalnya mengalami peningkatan setiap tahun, dan terus proaktif mencari sumber dana lain baik dari dalam maupun luar negeri. Secara rinci berikut dijabarkan sasaran perolehan dana penelitian yang berasal dari luar IKIP Mataram:

1. Instansi luar negeri
 - a. DEFAT (Australia)
 - b. ADB
 - c. Bank Dunia
2. Instansi dalam negeri skala nasional
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - b. Kemenristek Dikti
 - c. Kementerian Lingkungan Hidup
 - d. BKKBN
 - e. LPDP, Kemenkeu
 - f. Yayasan Damandiri
3. Instansi dalam negeri skala daerah
 - a. Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kotamadya
 - b. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Provinsi dan Kabupaten/Kotamadya

- c. Dinas Pendidikan Provinsi
- d. Dinas kesehatan Provinsi

Keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan IKIP Mataram bermuara pada sasaran akhir sebagai berikut:

- a. Terciptanya produk unggulan riset yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat;
- b. Terwujudnya budaya riset bagi dosen IKIP Mataram menuju universitas berbasis riset
- c. Terbentuknya arahan penelitian unggulan bagi para peneliti di IKIP Mataram;
- d. Terpetakannya sumber daya kepakaran di IKIP Mataram;
- e. Terselenggaranya kegiatan penelitian yang terarah, berkualitas, dan berkesinambungan guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kualitas pendidikan serta perwujudan masyarakat sejahtera;
- f. Terbentuknya tradisi riset dengan mengedepankan kualitas dan kerjasama untuk mendapatkan pengakuan nasional dan internasional.
- g. Meningkatkan publikasi ilmiah dosen baik skala nasional dan internasional
- h. Meningkatkan produk bahan ajar berbasis riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di IKIP Mataram
- i. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya di Nusa Tenggara Barat menuju Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berdaya saing, baik skala nasional maupun internasional.

B. Program-program Bidang Penelitian Strategis

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen IKIP Mataram tersebar pada topik-topik tertentu sesuai kepakaran pada bidang masing-masing. Topik penelitian tersebut terus berkembang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). Topik penelitian dosen IKIP Mataram terangkum dalam 5 bidang penelitian strategis sebagai berikut:

1. Penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan
2. Penelitian media dan teknologi pembelajaran
3. Penelitian olahraga, rekreasi, dan prestasi
4. Penelitian pariwisata, seni, humaniora, dan budaya daerah
5. Penelitian sains dan teknologi terapan
6. Penelitian lingkungan hidup
7. Penelitian kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat

C. Tema dan Topik Penelitian

Berdasarkan enam bidang penelitian strategis, dan sesuai dengan perkembangan IPTEKS, maka tema penelitian yang dikembangkan di IKIP Mataram terdiri dari:

1. Penelitian kebijakan pendidikan tinggi
2. Penelitian model dan perangkat pembelajaran
3. Penelitian pengembangan media dan perangkat pembelajaran
4. Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal
5. Penelitian pemberdayaan masyarakat marginal
6. Penelitian pendidikan nonformal
7. Penelitian pendidikan seni, bahasa, sastra, budaya dan pariwisata
8. Penelitian energi baru dan terbarukan
9. Penelitian tanaman obat
10. Penelitian pengembangan peternakan
11. Penelitian ketahanan dan keamanan pangan
12. Penelitian biologi molekuler
13. Penelitian pengolahan sampah berbasis ramah lingkungan
14. Penelitian pendidikan kewirausahaan
15. Penelitian humaniora

D. Penelitian Unggulan Unit Kerja

Pada bagian ini diuraikan penelitian unggulan pada pusat-pusat penelitian yang berada di LPPM IKIP Mataram. Penelitian unggulan ini diturunkan dari penelitian unggulan institusi yang tergambar dalam topik penelitian IKIP Mataram.

1. Penelitian Unggulan Pusat Penelitian LPPM

a. Kepala Pusat Penelitian Inovasi Pendidikan

- 1) Penelitian pengembangan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berkarakter
- 2) Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah
- 3) Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis IT
- 4) Pengembangan model pembinaan guru profesional, untuk peningkatan mutu pembelajaran
- 5) Pengembangan model-model kajian pendidikan secara berkelanjutan (*education for sustainable development*).

b. Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan

- 1) Kajian kebijakan pendidikan, ekonomi, sosial, dan pemerintahan, administrasi negara dan hukum (nasional, regional, lokal)
- 2) Kajian manajemen pendidikan formal, nonformal, dan informal;
- 3) Penelitian/pengkajian dalam bingkai Tridharma PT pada ranah kajian yang meliputi: filsafat pendidikan, kurikulum dan inovasi pendidikan, ketenagaan, peraturan perundang-undangan, pembiayaan/penganggaran pendidikan, perencanaan dan manajemen pendidikan dan ranah kebijakan pendidikan lainnya baik pada tataran makro maupun mikro
- 4) Penelitian/pengkajian dalam bingkai Tridharma PT pada ranah kajian kebijakan publik yang meliputi kajian kebijakan pemerintahan, sosial-politik, hukum, HAM, ekonomi, sumber daya alam, dan ranah kebijakan lainnya baik pada tataran makro maupun mikro;

c. Kepala Pusat Penelitian Penerapan Sains, dan Teknologi

- 1) Penelitian bidang kajian sains, teknologi, dan energi terbaru;
- 2) Pengkajian tanaman obat tradisional di NTB
- 3) Penelitian pengolahan limbah cair menjadi bahan bermanfaat
- 4) Pengembangan teknologi tepat guna untuk kesejahteraan masyarakat
- 5) Riset-riset penerapan sains dan teknologi yang berorientasi pada pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

d. Kepala Pusat Studi Pariwisata, Seni, dan Budaya

- 1) Penelitian pariwisata dan industri kreatif;
- 2) Penelitian pengembangan objek ekowisata di NTB
- 3) Penelitian pengembangan pariwisata halal di NTB
- 4) Penelitian seni, bahasa, sastra dalam konteks silang budaya dan multi-budaya
- 5) Penelitian tentang pendidikan seni, pendidikan bahasa dan sastra berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

e. Kepala Pusat Penelitian Olahraga dan Kesehatan

- 1) Penelitian dibidang pendidikan olahraga dan kesehatan
- 2) Penelitian pengembangan potensi atlet di NTB
- 3) Penelitian kurikulum pendidikan jasmani di sekolah
- 4) Penelitian tentang teori dan metode pengajaran olahraga di sekolah
- 5) Pengembangan model olahraga untuk berbagai tingkatan umur
- 6) Pengembangan model rehabilitasi dan terapi bagi orang cacat

7) Pengembangan metode *massage* untuk kebugaran masyarakat

f. Kepala Pusat Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Penelitian pendidikan kewirausahaan
- 2) Pengembangan kelompok usaha kecil dan menengah
- 3) Pemberdayaan masyarakat marginal di NTB
- 4) Pengembangan pendidikan nonformal
- 5) Penelitian pengembangan bahan baku mentah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi

E. Capaian dan Pengukuran Kinerja (*Key Performance Indicators*)

Pengukuran Kinerja dalam RIP IKIP Mataram ini berdasarkan indikator capaian kinerja penelitian yang diadopsi dari Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang meliputi dosen perguruan tinggi, peneliti asing, staf pendukung, hibah Ditlitabmas, publikasi jurnal, buku ajar/buku teks, pemakalah forum ilmiah, penyelenggara forum ilmiah, dan HKI. Pengukuran kinerja RIP IKIP Mataram ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Indikator Pengukuran Kinerja RIP IKIP Mataram

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Publikasi Ilmiah	Internasional						
		Nasional Terakreditasi	0	4				
		Lokal	83	100				
2	Sebagai pemakalah dalam forum ilmiah	Nasional	8	30				
		Lokal						
		Internasional	17	21				
3	Penyelenggara forum ilmiah		4	6				
4	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)		0	0				
5	Peneliti asing		1	2				
6	Staf pendukung		4	4				
7	Hibah Ditlitabmas		17	51				
8	Buku ajar/teks		9	19				

BAB V

PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN

A. Pelaksanaan RIP

Pelaksanaan RIP pada dasarnya sangat tergantung pada sumber dana institusi yang dapat diperoleh antara lain dari internal institusi, hibah riset pemerintah dan swasta, serta kerjasama dalam dan luar negeri. Dana yang disediakan oleh institusi diperoleh dari berbagai sumber pendapatan IKIP Mataram. Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, Jumlah penelitian internal IKIP Mataram rata-rata berjumlah 17 Judul per tahun dengan biaya 100 jt per tahun. Pada tahun 2012, IKIP Mataram menyediakan dana sebesar 300 Jt yang ditawarkan kepada para dosen melalui SKIM Penelitian Pemula. Terdapat 44 proposal penelitian yang didanai mulai dari 5 jt – 7,5 jt per judul yang didanai pada tahun 2012. Pendanaan program penelitian dimaksudkan untuk mendukung peningkatan kapasitas dosen dan lembaga. Antusiasme dosen yang meningkat untuk meneliti, terus menerus didukung lembaga dengan senantiasa meningkatkan anggaran penelitian setiap tahunnya. Dengan adanya dukungan dana tersebut diharapkan akan mendorong para dosen untuk lebih giat meneliti.

Pada tahun 2013, terjadi peningkatan yang signifikan jumlah proposal yang didanai oleh Ditlitabmas, Kemenristek Dikti. Tercatat ada 17 proposal Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang didanai dengan rata-rata perolehan dana sebesar 13,5 juta/judul. Trend ini terus meningkat seiring dengan semakin bertambahnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) IKIP Mataram. Tercatat pada tahun 2014 proposal penelitian PDP yang didanai sebanyak 36 proposal. Pada tahun 2015 jumlah penerima dana PDP dari IKIP Mataram mengalami pengurangan menjadi 11 proposal, namun disisi lain ada variasi skim hibah yang diperoleh yang belum pernah diperoleh pada tahun sebelumnya, yaitu skim penelitian hibah bersaing yang berjumlah 5 proposal dengan rerata nominal per judul sebesar 50 juta. Menurunnya jumlah penelitian PDP yang diperoleh dapat dimaklumi karena rata-rata peneliti pada skim PDP sudah mengusulkan lebih dari 2 kali, sehingga secara sistem tidak lagi diperbolehkan untuk mengikuti skim yang sama pada tahun berikutnya. Trend positif pada tahun 2015 terus meningkat pada tahun 2016. Tercatat sebanyak 37 proposal penelitian yang didanai pada berbagai skim penelitian meliputi penelitian dosen pemula, hibah bersaing, penelitian kerjasama antar perguruan tinggi, dan fundamental. LPPM IKIP Mataram sebagai fasilitator kegiatan penelitian dosen di IKIP Mataram terus melakukan terobosan-terobosan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi pencapaian penelitian yang telah diraih.

Sumber dana lain yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah penerima hibah penelitian di IKIP Mataram selain Kemenristek Dikti adalah Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup, dan sebagainya. Selain itu, sumber dana penelitian IKIP Mataram diperoleh dari instansi pemerintah yang berasal dari Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menjalin kerjasama dengan IKIP Mataram seperti BKKBN Provinsi NTB. Disamping itu, dana penelitian diharapkan juga diperoleh dari pihak swasta seperti kalangan industri dan perusahaan.

B. Dana Penelitian Yang Dibutuhkan

Estimasi dana yang dibutuhkan oleh LPPM IKIP Mataram selama periode 2016-2020 dihitung berdasarkan jumlah sumber daya dosen dan dana internal IKIP Mataram yang tersedia. Dengan jumlah dosen sebanyak 483 orang, maka dana yang dibutuhkan dari kegiatan kompetisi tahunan Kemenristek Dikti ditargetkan minimal sebesar ± 700 juta/tahun. Target ini disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya seperti pada tahun 2016, dana penelitian yang diperoleh dari Kemenristek Dikti sebesar $\pm 736,4$ juta/tahun. Selain dari hasil kompetisi, dana internal IKIP Mataram yang dibutuhkan untuk penelitian dosen pemula sebesar 400 juta/tahun. Dalam dokumen RIP ini diestimasi beberapa dana penelitian yang dibutuhkan untuk selama periode 5 tahun, dari tahun 2016-2020 yang ditampilkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Estimasi Dana yang Dibutuhkan untuk Kegiatan Penelitian IKIP Mataram Tahun 2016-2020

Kegiatan	Jumlah proposal per tahun					Jumlah dana per tahun (dalam juta)				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Penelitian internal untuk dosen pemula	53	53	53	53	54	397,5	397,5	397,5	397,5	405
Penelitian Desentra- lisasi	37	40	45	50	55	736,4	848	906	964	1.022
Penelitian kompetitif nasional	0	3	5	7	10	0	180	300	420	600
Penelitian kerjasama	1	1	1	1	1	500	500	500	500	500

C. Rencana Perolehan Pendanaan

Rencana perolehan dana penelitian yang dirumuskan pada RIP ini bersumber dari:

1. IKIP Mataram

2. Kemenristek Dikti
3. Kementerian Lingkungan Hidup
4. BKKBN
5. LPDP, Kemenkeu
6. Yayasan Damandiri
7. Penelitian Kerjasama dengan Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB, Perusahaan, Industri, Yayasan dalam negeri, Yayasan luar negeri.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Penelitian (RIP) IKIP Mataram tahun 2016-2020 disusun (1) sebagai program strategis dalam kegiatan penelitian di IKIP Mataram sampai dengan tahun 2020, dan (2) sebagai panduan bagi dosen IKIP Mataram dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan penelitian. Dengan adanya RIP ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia di IKIP Mataram melalui kegiatan penelitian yang dapat berdaya saing, baik skala regional maupun internasional. Selain itu, hasil-hasil penelitian IKIP Mataram diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di IKIP Mataram dan juga menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan RIP IKIP Mataram akan dievaluasi setiap tahun sebagai bentuk *quality control* atas kegiatan yang direncanakan. Ketercapaian dari RIP ini tidak terlepas dari ketersediaan dana dari IKIP Mataram, Ditlitabmas Kemenristek Dikti, dan sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan semua pihak untuk melaksanakan RIP IKIP Mataram tahun 2016-2020.